

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang bersifat individu juga sebagai makhluk yang bersifat sosial. Sebagai makhluk sosial manusia cenderung hidup berkelompok, misalnya dalam keluarga, suku dan bangsa. Setiap kelompok manusia menggunakan suatu bahasa tertentu sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus menimbulkan adanya saling memahami antara penutur dan pendengar. Maka dalam sebuah kelompok makhluk sosial dibutuhkan kesepakatan bahasa yang digunakan dalam kelompok tersebut.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus kita miliki. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Kenyataan itu terlihat dalam pernyataan yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila yang bersangkutan terampil menyimak, terampil berbicara, terampil menulis dalam suatu bahasa.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas. Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan manifestasi peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa

terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Dilihat dari segi pragmatiknya, keterampilan menulis dibutuhkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Trimantara (2005:2) menyatakan beberapa faktor yang oleh kebanyakan pengajar dianggap memberi andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca, 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tata bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, 3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondaisi dan kemampuan siswa, serta 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Berdasarkan pengalaman lapangan dan hasil pengamatan yang dilakukan disekolah SMA Negeri 11 Medan, kendala yang sering ditemui siswa dalam pengajaran menulis adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam hal menulis karangan. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata dan menerapkannya dalam kalimat, kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, serta kesalahan ejaan kerao

dijumpai dalam masalah penulisan sebuah karangan. Salah satu penyebab kurang memadainya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya pembinaan kemampuan menulis. Kebanyakan guru lebih memilih untuk mengajar secara konvensional. Lestari (2012:2) menyatakan bahwa teknik pembelajaran wacana narasi adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan kegiatan siswa adalah menyimak dan mencatat materi yang diajarkan.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang perlu diimplementasikan oleh siswa kelas X, karena telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Materi ini terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni pada Standar Kompetensi 4 yang berisi Mengungkapkan Informasi dalam Berbagai Bentuk Paragraf (Narasi, Deskripsi, Eksposisi) dengan Kompetensi Dasar (4.1) Menulis Gagasan dengan Menggunakan Pola Urutan Waktu dan Tempat dalam Bentuk Karangan Narasi. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Hal-hal yang berbeda dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis merupakan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguh-sungguhan, kemandirian, ketekunan, dan ketahanan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan melatih kemahiran.

Pembelajaran menulis di sekolah-sekolah hendaknya diselenggarakan dengan baik dan benar. Mawwaddah (2011: 5) menyatakan guru sebagai komunikator dan fasilitator yang akan menyampaikan bahan ajar kepada siswa harus terampil dan mempunyai berbagai cara ampuh untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan memilih bahan, teknik, metode, dan media yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kebahasaan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat dan mampu merangsang siswa untuk menulis. Dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap oleh siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media pengajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meningkat dengan baik, hasil belajar mengajar pun akan meningkat.

Tujuan pembelajaran yang kurang tercapai tentunya akan menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya berbagai media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Adapun media pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa tersebut adalah media film.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan media film dapat menstimulus rangsangan ke otak yang secara spontanitas mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan media film, siswa diharapkan dapat

menulis sebuah karangan narasi. Dengan adanya film, suasana kelas lebih hidup, siswa lebih rileks, imajinasi akan terangsang, sehingga pengaruhnya akan lebih banyak kepada siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi masih sangat rendah.
2. Siswa sulit menemukan gagasan atau ide kedalam tulisan yang ingin disampaikan, serta kurang mampu menuangkan bahasa yang baik dan benar.
3. Media yang digunakan guru dalam pengajaran menulis karangan narasi masih kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tuntas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti ini dapat dibatasi pada pengaruh penggunaan media film Aisyah biarkan kami bersaudara terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media film?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media film?
3. Apakah ada pengaruh media film terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan sebelum menggunakan media film.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan setelah menggunakan media film.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film terhadap kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan dalam menulis karangan narasi.

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai manfaat. Adanya manfaat dalam suatu kegiatan, maka kegiatan yang dilaksanakan tidak sia-sia. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori khususnya mengenai teori yang berhubungan dengan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti ini dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kreativitas nya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Guru juga dapat menerapkan media ini dalam pembelajaran menulis karangan narasi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan menambah semangat belajar siswa.

b. Bagi Penulis

Sebagai salah satu rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik.

c. Bagi Siswa

Siswa akan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru ketika belajar menggunakan media film, serta meningkatkan kreatifitas dan ide terhadap pembelajaran menulis karangan narasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.